



## SISTEM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Abdul Rahim<sup>1</sup> Muhammad Yusnan<sup>2</sup> Kamasiah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>3</sup>STAI YPIQ Baubau

email: [abdrahim1988.m@gmail.com](mailto:abdrahim1988.m@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadyusnan39@gmail.com](mailto:muhammadyusnan39@gmail.com)<sup>2</sup>, [kamasiah302@gmail.com](mailto:kamasiah302@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The teacher as a teacher in the learning process carried out in schools aims to be able to realize the birth of quality students and one of the factors that can affect quality students in the learning process is student learning interest where if student interest is high in a subject matter taught by the teacher, students can achieve maximum achievement in the learning process but if student learning interest is low then it will affect the low student achievement in the subject matter taught by the teacher. For this reason, the teacher must be able to optimize learning activities well so that students' interest in learning becomes high in the subject matter being taught where the steps that must be taken by the teacher are in the form of the teacher having to manage teaching methods optimally, the teacher must have good mastery of each subject matter being taught, the teacher equips himself with a variety of knowledge related to the field of assignment and teachers must be able to understand well all the characteristics of their students.*

**Keywords:** *Learning, Interest in Learning, Quality Students*

**Abstrak:** Guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk dapat mewujudkan lahirnya siswa yang berkualitas dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa dimana bila tinggi minat belajar siswa pada suatu materi pelajaran yang diajarkan guru maka siswa dapat berprestasi maksimal dalam proses pembelajaran tetapi bila minat belajar siswa rendah maka hal itu akan mempengaruhi pada rendahnya prestasi Belajar siswa pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk itu guru harus mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi pada materi pelajaran yang diajarkan dimana langkah yang harus dilakukan guru berupa guru harus mengelola metode mengajar secara optimal, guru harus menguasai dengan baik setiap materi pelajaran yang diajarkan, guru membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan terkait bidang tugas dan guru harus mampu memahami dengan baik semua karakteristik siswanya.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Minat belajar, Siswa Berkualitas*



## PENDAHULUAN

Pengajar sebagai salah satu peserta dalam proses pendidikan harus mampu membuat kegiatan belajar menjadi nyaman bagi pesertadidiknya. Guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan tugasnya, antara lain memiliki kapasitas untuk membimbing atau mengarahkan pembelajaran siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi dan bentuk bimbingan atau arahan harus akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru harus mampu mengatur waktu dalam proses pembelajaran seefektif mungkin untuk menjamin perkembangan siswa yang berkualitas.

Minat belajar siswa merupakan unsur lain yang dapat berdampak pada kinerja siswa selama proses pembelajaran. Seorang individu yang belajar memiliki perhatian terhadap apa yang diajarkan kepadanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi yang diberikan kepadanya atau membuktikan informasi lebih lanjut. Ini dikenal sebagai minat dalam situasi belajar (Robiatul Adawiyah, 2019).

Aspek lain seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, kebutuhan, dan sebagainya semuanya mempengaruhi minat belajar. Namun, tingkat pencapaian dapat dipengaruhi oleh minat belajar (Kristianti, D. & Julia, 2017). Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada pelajaran agama akan memberikan perhatian lebih dari siswa lain, yang akan memungkinkan dia untuk belajar dengan giat dan pada akhirnya mencapai tujuan yang telah dia tetapkan untuk dirinya sendiri. Guru hendaknya berupaya membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Syahputri, 2018). Sehingga, motivasi belajar seseorang berasal baik dari dalam kepribadiannya maupun faktor eksternal yang berdampak padanya. Motivasi belajar yang mendorong siswa menuju keberhasilan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berdampak pada kegiatan belajar bagi siswa, antara lain tenaga pengajar, sumber belajar, sarana prasarana, keterampilan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah, faktor fisik, spiritual siswa, serta strategi dan metode yang digunakan oleh guru (Tafonao, 2018). Hal ini wajar karena, meskipun seseorang sangat ingin belajar, mungkin sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan pendidikannya jika, misalnya, orang tuanya tidak mampu menyekolahkan mereka atau guru mereka adalah pendidik yang tidak efektif atau tidak ada sekolah (Sholehah et al., 2018).

Minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mereka, dan mereka yang tidak termotivasi atau malas di kelas akan kesulitan untuk berhasil. Sejauh mana seseorang membutuhkan bantuan menentukan seberapa tertarik dan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar, yang membantu mereka unggul dalam studi akademis mereka (Faradila & Aimah, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya untuk mendorong siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya untuk maju, guru memainkan peran penting dalam mengatur pengajaran, yang harus mereka lakukan semaksimal mungkin karena berpotensi berdampak pada semangat siswa yang intens dalam belajar. Jika manajemen kelas buruk, minat siswa dalam belajar akan berkurang (Erfan & Ratu, 2017).

Menurut Akbar Hanipa, Abdul Rabi Misbahudin, Andreansyah, dan Wahyu Setiawan, "Minat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses kegiatan belajar yang dilandasi perasaan senang dan bukan karena terpaksa atau terpaksa. oleh orang lain", dan "semakin banyak minat belajar yang dimiliki siswa, semakin banyak proses pembelajaran yang akan mereka peroleh (Setiawan et al., 2019)."

Menurut Yolanda Dwi Prastika, tingkat keberhasilan seorang siswa dalam suatu topik tergantung pada tingkat minatnya. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat, dan jika siswa kurang minat selama pembelajaran, kinerjanya akan menurun. Siswa kehilangan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk belajar dan merasa tidak puas dengan kursus yang mereka ikuti (Nasution et al., 2018). Sebaliknya, karena rasa ingin tahu dapat memotivasi kegiatan belajar siswa, maka proses pembelajaran itu sendiri menarik perhatian siswa agar lebih mudah menyerap materi pelajaran. Semakin besar semangat seorang siswa

dalam belajar, maka semakin besar tekadnya untuk belajar dan senang menghadapi masalah karena mereka akan melihat setiap rintangan pendidikan sebagai tugas yang harus diselesaikan (Basa & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, dengan mengacu pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik guna membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam artian bahwa siswa secara konsisten rajin mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena sebaik apapun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tetapi cara guru mengajar, cara guru mengajar dapat membuat perbedaan kualitas siswa yang diproduksi.

## **METODE**

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari dan membaca bahan referensi perpustakaan seperti buku, dokumen, jurnal, majalah, dan lain-lain serta sumber data perpustakaan lainnya yang berkaitan erat dengan topik di bawah ini. pembahasan dalam kajian (Fakhrurrazi, 2018).

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari dan membaca bahan referensi perpustakaan seperti buku, dokumen, jurnal, majalah, dan lain-lain serta sumber data perpustakaan lainnya yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas. pembahasan dalam kajian (Itqan, 2018). Untuk itu, metode penelitian sastra digunakan untuk melakukan analisis mendalam dan sistematis terhadap berbagai sumber sastra yang berkaitan erat dengan pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini (Farhan et al., 2018). Sumber kepustakaan yang digunakan didasarkan pada sumber yang dapat diakses di perpustakaan atau melalui sumber lain. perpustakaan yang dapat diakses internet (Sudianto, 2019).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sistem pengembangan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan di bawah ini:

### **1. Minat Belajar**

Kata "minat belajar bahasa" terdiri dari suku kata "minat" dan "belajar". Minat didefinisikan sebagai "kecenderungan, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu". Untuk "berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan" berarti belajar. Pengertian minat belajar bahasa dapat dikonstruksikan dari pengertian kata minat dan belajar untuk menandakan keinginan yang kuat dalam hati untuk berusaha memperoleh kecerdasan atau informasi.

Ketersediaan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru PAI SD Negeri 2 Palatiga mengutamakan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan guru PAI untuk berkreasi dalam memahami materi pelajaran sangatlah penting. Pengertian minat belajar secara istilah dapat dilihat dari sudut pandang para profesional secara detail tentang hal ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Menurut Muhibbin Syah, besar hati seorang siswa adalah kecenderungan terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sehingga ia berhasil dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh pengajarnya. Menurut Oemar Hamalik, minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran harus mendorongnya untuk gigih dalam mengikuti proses pembelajaran dan mempelajari mata pelajaran tersebut. Ini pada akhirnya akan memungkinkan dia untuk unggul dalam disiplin ilmu itu (Hanipa, 2019).

Kesadaran akan pentingnya materi pelajaran yang dipelajari, Silfitriah & Wahyuni H Mailili menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan minat yang konsisten

untuk mengamati dan berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut H Abu Ahmadi Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, orang yang belajar dengan minat maka hasil belajarnya positif, dan orang yang belajar tanpa minat hasilnya negatif (Setiawati, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa antusiasme seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran mendorongnya untuk cermat dalam mengikuti metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar dalam mata pelajaran tersebut. pelajaran dan mempelajari materi pelajaran dengan seksama.

Menurut Vini Aryulia, Ansovino, dan Jimi Ronald, siswa dapat mengembangkan minat belajar apabila mereka menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Karena minat merupakan perhatian yang mencakup komponen emosional, maka kehadiran minat memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Aktif dalam suatu kegiatan atau, alternatifnya, minat seseorang memotivasi perilaku mereka (Bondan Catur Brojo Seto, 2018). Menurut Ramayulis, perhatian seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran selama kegiatan pembelajaran itulah yang memotivasinya untuk mau mempelajarinya lebih dalam. Dia kemudian memiliki keinginan untuk mempelajarinya secara mendalam dan menggunakan apa yang telah dia pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Lestari menyatakan bahwa minat belajar seorang siswa meningkat ketika mereka memaksakan diri untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi ketika siswa merasakan tekanan untuk mencapai nilai setinggi mungkin atau ketika mereka bersaing dengan siswa lain untuk waktu belajar (Anggraini et al., 2020). Ketika siswa menetapkan tujuan ambisius yang sejalan dengan keterampilan dan bakat mereka, minat belajar mereka juga dapat digelitik. Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah menunjukkan karakternya lebih suka bermalas-malasan dalam belajar dan cenderung menghindari tugas, sedangkan siswa yang minat belajarnya tinggi cenderung rajin, ulet, antusias, dan pantang menyerah dalam belajar (Supriyono, 2018). Tugas pekerjaan rumah diselesaikan dengan tenang, siswa puas ketika guru tidak hadir, dan siswa melakukan sedikit usaha untuk memajukan pengetahuan mereka sendiri. Menurut H. Suprijanto, keinginan hati nurani siswa untuk mengikuti metode pembelajaran yang digunakan gurunya dapat menghasilkan hasil belajar, dan semakin besar keinginan hati siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh seorang siswa (Prasetya et al., 2019).

Sangat jelas dari interpretasi minat belajar ini bahwa itu adalah keinginan yang kuat dari siswa atau siswa untuk mencoba mempelajari sesuatu, apakah itu melalui instruksi guru di sekolah atau melalui kegiatan belajar tentang mata pelajaran tersebut ataupun materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

## **2. Konsep Pembelajaran**

Pengertian belajar dalam bahasa adalah "suatu proses, sarana yang menyebabkan makhluk hidup atau manusia belajar". Menurut pengertian kata "belajar" dalam bahasa ini, belajar adalah kegiatan mentransmisikan ilmu atau materi pelajaran dari seorang guru kepada muridnya dengan tujuan membantu murid mengenal, memahami, dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya. dalam kehidupan nyata (Ariyanto et al., 2018). Dalam pengertiannya, belajar dapat diartikan sebagai "upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendukung peserta didik pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Dalam arti yang berbeda, belajar diartikan sebagai usaha untuk merangsang, mengarahkan, mendorong, dan memotivasi peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung (Laili et al., 2022). Isi pelajaran dan kegiatan pendidik atau guru hanyalah rangsangan dan tindakan dorongan. Sehingga, sering diklaim bahwa belajar, secara umum, adalah pengorganisasian kegiatan siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, maka tugas guru atau pendidik tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu tetapi juga sebagai pembimbing dan penyedia sumber belajar. sehingga dilakukan upaya untuk memilih strategi yang terbaik, media, persiapan yang matang, dan lain sebagainya.

Menurut Silviana Nur Faizah, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan siswa atau siswa yang dilakukan dalam suatu proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dimana proses tersebut dilakukan secara sistematis agar siswa atau siswa dapat mencapai target tujuan pembelajaran secara maksimal (Negara et al., 2019). Ada dua konsep dalam kegiatan pembelajaran berupa belajar siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut Sudarisman, sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik materi pelajaran dan hakikat pembelajaran karena faktor-faktor tersebut berhubungan langsung dengan bagaimana bahan pembelajaran disiapkan, bagaimana pengalaman belajar ditentukan bagi siswa, bagaimana strategi pembelajaran dipilih untuk siswa, bagaimana media pembelajaran dipilih, bagaimana kegiatan penilaian proses dipraktikkan, dan seberapa baik siswa belajar (Pagarra & Idrus, 2018).

Penjelasan tersebut memperjelas bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, dan merangsang siswa untuk memperoleh pengetahuan dan budaya serta mampu membangun pengetahuan itu. Proses kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru atau didalam diri pendidik yang menyiapkan kegiatan belajar bagi siswa.

### **3. Pengembangan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Para ahli sepakat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar siswa adalah tinggi rendahnya minat belajar siswa, maka ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satu hal yang harus diperhatikan adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat belajar atau keinginan hati yang dalam dari siswa untuk rajin mengikuti proses pembelajaran dan tekun mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Zakiah Daradjat biasanya memberikan nasihat tentang cara membangkitkan minat seseorang (Meidawati, Sobron A.N, Bayu, Rani, 2019), seperti:

- a. Menciptakan keinginan seseorang seperti kebutuhan sosial, fisik, dan spiritual, antara lain. Keadaan ketidakstabilan dan kebutuhan akan kepuasan akan dihasilkan dari rasa kebutuhan ini.
- b. Siswa harus membangun pengalaman yang ingin Anda berikan kepada seseorang berdasarkan pengalaman yang Anda miliki sendiri.
- c. Sejumlah kemungkinan partisipasi untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.
- d. Tugas akan didistribusikan berdasarkan bakat kepada mereka yang terbangun. Orang akan merasa putus asa jika tidak pernah mendapatkan hasil yang baik atau melakukan tanggung jawabnya dengan benar.

Cara untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain dengan membangkitkan keinginan sendiri untuk belajar, memberikan pengalaman terkait materi pelajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, memberikan tugas materi pelajaran berdasarkan kemampuan, dan menggunakan variasi pengajaran.

Menurut H. Suprijanto, seorang guru dapat melakukan hal-hal berikut untuk menumbuhkan semangat siswanya dalam belajar (Nurfadhillah et al., 2021).

- a. Guru harus menunjukkan antusiasmenya untuk membantu siswa berhasil dalam bidang yang mereka pelajari.
- b. Siswa harus diberi kesempatan untuk memahami isi yang diajarkan secara jelas melalui gaya berpikirnya.
- c. Mendorong siswa untuk selalu memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajarinya.
- d. Ilmu yang diajarkan kepada siswa dalam setiap pertemuan harus terus bertambah.
- e. Setiap pertemuan mengajar siswa dirancang agar siswa selalu mempertimbangkan materi yang diajarkan.
- f. Kemajuan belajar siswa dilaporkan secara terus menerus kepada siswa dalam setiap kegiatan pengajaran.

- g. Alih-alih mengungkapkan sudut pandang pribadi, instruktur harus menunjukkan bahwa mereka senang berpartisipasi dalam pembelajaran siswa.
- h. Diperlukan suasana belajar yang hangat, gembira, gembira, saling menghargai, dan demokratis di setiap pertemuan.

Mencermati penjelasan H. Suprijanto, menjadi jelas bahwa pola yang harus diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa sama dengan pola yang digunakan guru untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memperhatikan terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, jika guru mampu menggunakan strategi mengajar yang efektif, maka antusiasme siswa dalam pelajaran akan tinggi, yang akan memudahkan mereka untuk berhasil secara akademis (Arsyad & Salahudin, 2018). Keefektifan strategi pembelajaran guru akan menentukan baik tidaknya siswa dalam belajar.

M Basyiruddin Usman mengemukakan; tidak semua siswa mempunyai minat yang sama terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk dapat menemngembangkan minat belajar (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Untuk mengembangkan minat belajar siswa maka guru harus;

- a. Dapat menunjukan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa
- b. Berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan
- c. Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat
- d. Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana
- e. Guru mengajar dengan persiapan yang baik
- f. Menggunakan alat peraga sebagai media
- g. Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak perlu
- h. Mengadakan selingan yang sehat.

Berdasarkan penjelasan M Basyiruddin Usman tersebut dapatlah dipahami bahwa agar bisa mengembangkan minat belajar siswa maka yang dilakukan oleh seorang guru tiada lain adalah menerapkan metode yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan keadaan saat pembelajaran sehingga semangat belajar siswa bagus dan menimbulkan kompetisi persaingan belajar secara sehat yang pada akhirnya dapat membuat para siswa berprestasi pada mata pelajaran yang diajarkan (Hidayat & Widjajanti, 2018). Hal ini memberi indikasi bahwa keberhasilan mengajar guru tergantung kemampuan yang dimiliki dalam mengelola metode dalam proses pembelajaran dimana dengan kemampuan pengelolaan metode mengajar tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat membuat para siswa dapat berprestasi, tetapi bila guru kurang mampu mengelola metode pembelajaran maka hal itu membuat siswa kurang berminat pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga akhirnya sulit untuk mencapai prestasi yang baik.

Stefen Deni Besare mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa dimana salah satunya adalah faktor minat belajar dimana pencapaian siswa dalam suatu materi pelajaran yang diterima dari guru tergantung pada ada tidaknya minat siswa pada materi pelajaran tersebut sehingga keberadaan minat menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dimana bila siswa memiliki pada suatu subjek menjadikan siswa memiliki perhatian yang besar terhadap subyek tersebut dan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar (Sudarti, 2019).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas tentang pola pengembangan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah lewat pengelolaan metode pengajaran yang baik, penguasaan materi dan ilmu mendidik yang baik serta pengetahuan tentang karakteristik siswa sehingga semua persoalan yang membuat siswa kurang berminat pada pelajaran dapat diketahui dan di atasi oleh guru lewat kelihaiannya dan kemampuan yang dimiliki dan sebaliknya kelemahan guru yang kurang mampu mengelola metode

pengajaran dan kurang memandalami materi dan menguasai ilmu mendidik serta kurang mengetahui persoalan yang dihadapi siswa akan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dan membuat siswa sulit mencapai prestasi. Untuk itu, bagus dan tidaknya minat belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebab materi yang diajarkan guru boleh dikatakan sesuatu yang masih asing bagi siswa sehingga perlu pola yang tepat dalam pengajaran barulah siswa berminat padanya.

## KESIMPULAN

Minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi dari siswa untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam merangsang, membimbing, mengarahkan dan mendorong siswa agar memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Pengembangan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah lewat pengelolaan metode pengajaran yang baik yang ditopang penguasaan yang baik oleh guru pada materi pelajaran, ilmu mendidik serta pengetahuan tentang karakteristik siswa sehingga semua persoalan yang membuat siswa kurang berminat pada pelajaran dapat diketahui dan di atasi oleh guru lewat kelihaiannya dan kemampuan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 122.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950.
- Bondan Catur Brojo Seto, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pengapian Pada Mobil Trainer Kijang 3K Teknik Kendaraan Ringan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purworejotahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(2), 77–81.
- Erfan, M., & Ratu, T. (2017). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Elektronika Dasar Melalui Digital Game-Based Learning. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Elektronika Dasar Melalui Digital Game-Based Learning*, 332–337.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*

*Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018, 1(2005), 508–512.*

- Farhan, A. A., Kartini, T., & Kantun, S. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Adobe Flash Cs 6 Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 236.
- Hanipa, A. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 315.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75.
- Itqan, M. S. (2018). Pendekatan Game Android Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 161–170.
- Kristianti, D. & Julia, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal MAJU*, 4(1), 38–50.
- Laili, S. M., Dassucik, D., & Noervadila, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 205.
- Meidawati, Sobron A.N, Bayu, Rani. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Nasution, H. N., Nasution, S. W. R., & Hidayat, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Matakuliah Aplikasi Komputer Guna Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 8–15.
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 42.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 30.
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34.
- Robiatul Adawiyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–21.



- Setiawan, A., Wigati, S., & Sulistyaningsih, D. (2019). Implementasi Media Game Edukasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X Ipa 7 Sma Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Edusainstek*, 167–173.
- Setiawati, N. S. R. dan 2Mia. (2019). Aplikasi Pendidikan Online “Ruang Guru” Sebagai Peningkatan Minat Belajar Generasi Milenial Dalam Menyikapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 241–246.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244.
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 55–72.
- Sudianto, A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Android Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Ketangga Sebagai Upaya Untuk Peningkatkan Minat Belajar Siswa. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 8(5), 55.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Syahputri, N. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama*, 2(1), 89–95.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 100–119.